

REKOMENDASI COVID19



DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Makassar.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Makassar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Makassar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	41.36
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	71.43
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	61.11

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Makassar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	40.25
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	96.43
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	93.98
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	100.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	47.85
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Makassar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Makassar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Kota Makassar
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	30.66
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	80.26
RISIKO	23.54
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Makassar Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Makassar untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 30.66 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 80.26 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.54 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO.	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	KEWASPADAAN KAB/KOTA	- Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan - Melakukan Screening terhadap semua pelaku perjalanan dari luar dan dalam negeri di Terminal - Mengusulkan anggaran screening di pintu masuk darat/terminal	- Bidang P2P - Dinas Perhubungan	Desember 2026	
2.	KETAHANAN PENDUDUK	- Edukasi Pentingnya Vaksinasi Covid-19 yang lengkap pada Masyarakat - Pengadaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas - Mengusulkan anggaran vaksinasi Covid-19	- Survim dan Promkes	Desember 2026	
3.	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	- Koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan BBKK mengenai pengawasan Pelaku Perjalanan	- Surveilans - Dinas Perhubungan - BBKK	Desember 2026	
4.	Surveilans Kabupaten/Kota	- Melakukan Pemeriksaan Covid-19 - Mengusulkan Pengadaan alat dan bahan pengambilan specimen Covid-19	- Surveilans - PSDK	TA 2027	
5.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan penyakit PIE termasuk Covid-19 sesuai dengan kebutuhan	Surveilans dan BAPPEDA dan BPKAD	TA 2027	

Makassar, 23 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar



dr. Nur Saldan Sirajuddin, M.Kes

NIP. 19730112 200604 2 012

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	-	Kurang ketatnya skreening terhadap semua pelaku perjalanan baik dalam maupun luar negeri khususnya di pintu masuk darat/terminal	-	Tidak ada anggaran screening di pintu masuk darat/terminal	-
2	KETAHANAN PENDUDUK	Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya Vaksinasi Covid-19 yang lengkap	-	Vaksin Covid-19 tidak tersedia di Puskesmas	Tidak ada anggaran Vaksinasi Covid-19	-
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah	-	Belum maksimalnya kerjasama	-	-	-

	Berisiko		antar lintas sector mengenai pengawasan Pelaku Perjalanan baik dengan dinas perhubungan dan BBKK			
--	----------	--	--	--	--	--

Kapasitas

No	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	-	Tidak ada data kasus Covid-19 di Puskesmas dan Rumah Sakit	Tidak ada pemeriksaan Covid-19 di Puskesmas dan Rumah Sakit	Tidak tersedia anggaran alat dan bahan pengambilan dan pemeriksaan specimen Covid-19	-
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	-	-	Terbatasnya anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan Covid-19	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kurang ketatnya skreening terhadap semua pelaku perjalanan baik dalam maupun luar negeri khususnya di pintu masuk darat/terminal
2. Tidak ada anggaran screening di pintu masuk darat/terminal
3. Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya Vaksinasi Covid-19 yang lengkap
4. Vaksin Covid-19 tidak tersedia di Puskesmas
5. Terbatasnya anggaran pencegahan dan penanggulangan Covid-19
6. Belum maksimalnya kerjasama antar lintas sector mengenai pengawasan Pelaku Perjalanan baik dengan dinas perhubungan dan BBKK

5. Rekomendasi

NO.	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	KEWASPADAAN KAB/KOTA	- Melakukan koordinasi dengan Dinas Perhubungan - Melakukan Screening terhadap semua pelaku perjalanan dari luar dan dalam negeri di Terminal - Mengusulkan anggaran screening di pintu masuk darat/terminal	- Bidang P2P - Dinas Perhubungan	Desember 2026	
2.	KETAHANAN PENDUDUK	- Edukasi Pentingnya Vaksinasi Covid-19 yang lengkap pada Masyarakat - Pengadaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas - Mengusulkan anggaran vaksinasi Covid-19	- Survim dan Promkes	Desember 2026	
3.	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	- Koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan BBKK mengenai pengawasan Pelaku Perjalanan	- Surveilans - Dinas Perhubungan - BBKK	Desember 2026	
4.	Surveilans Kabupaten/Kota	- Melakukan Pemeriksaan Covid-19 - Mengusulkan Pengadaan alat dan bahan pengambilan specimen Covid-19	- Surveilans - PSDK	TA 2027	
5.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan penyakit PIE termasuk Covid-19 sesuai dengan kebutuhan	Surveilans dan BAPPEDA dan BPKAD	TA 2027	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Zakiah Darajat, SKM, M.Kes, MH. Kes	Epidemiolog Kesehatan Madya	Dinas Kesehatan Kota Makassar
2	Kurniaty Idris, SKM	Epidemiolog Kesehatan Madya	Dinas Kesehatan Kota Makassar